

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka tugas guru sebagai amanat kurikulum dituntut lebih giat dalam proses pembelajaran. Guru yang profesional senantiasa berusaha agar proses belajar mengajar efektif dan bermakna, dan dapat memberikan keberhasilan dan kepuasan, baik bagi siswa maupun bagi guru itu sendiri. Atas dasar itu, seorang guru akan memperoleh kepuasan bila telah melaksanakan tugas pembelajaran dengan baik dan siswanya berhasil menguasai materi yang diajarkan dengan baik pula sehingga dapat tercapai pembelajaran yang direncanakan.

Mengingat sains sebagai salah satu ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang amat pesat baik materi, media maupun kegunaannya. Pandangan tentang konstruktifisme dalam pembelajaran IPA (sains) seyogyanya disediakan serangkaian pengalaman berupa kegiatan nyata yang rasional atau

dapat dimengerti oleh siswa dan memungkinkan terjadinya interaksi sosial. Dengan kata lain saat pembelajaran, siswa harus terlibat langsung di dalamnya.

Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan dengan dikuasainya materi pembelajaran oleh siswa. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran ditunjukkan dengan nilai tes akhir pembelajaran. Dari hasil penelitian yang penulis laksanakan pada kelas III MI Mambaul-Ulum Terik Krian Kabupaten Sidoarjo yang mengikuti tes akhir mata pelajaran sains tentang komposisi bola dan kelereng belum memenuhi kriteria nilai minimal yang telah menjadi patokan di sekolah yaitu nilai 70 atau 70% dari seluruh siswa dalam satu kelas.

Menurut Piaget mengemukakan bahwa karakteristik usia anak 7 sampai 11 tahun berada dalam taraf operasional kongkrit, maka sangat dianjurkan penggunaan media untuk menghilangkan verbalisme pada siswa.¹ Di samping itu pengguna media dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa sehingga dapat membuat siswa lebih senang belajar dan memberikan hasil belajar yang lebih baik.²

Dengan dasar pertimbangan di atas penulis menekankan pada Penggunaan media realia berupa benda kongkrit sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sains tentang Media bola dan kelereng.

¹ Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). Hal 49

²Suyanto dan Drs. Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta: Erlangga,2013), Hal : 109

Berdasarkan tes akhir mata pelajaran sains tentang media bola dan kelereng di MI Mambaul-Ulum Terik Krian Kabupaten Sidoarjo di kelas III, dari 27 siswa yang mengikuti tes, hanya 14 siswa (51%) yang berhasil memperoleh nilai 70 ke atas sedangkan siswa 13 siswa (49%) memperoleh nilai di bawah 70. Hal ini berarti penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran baru 51%. Dengan demikian belum memenuhi kriteria nilai minimal yang menjadi patokan di MI Mambaul-Ulum Terik yaitu dari seluruh siswa dalam satu kelas, 92 % harus memperoleh nilai 70 keatas. Berdasarkan hal tersebut, peneliti minta bantuan teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hasil diskusi dan analisis dengan teman sejawat terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran yaitu:

- a. Pada saat proses pembelajaran berlangsung hanya sebagian kecil siswa yang aktif memperhatikan penjelasan guru.
- b. Sebagian besar siswa kelihatan kebingungan dalam proses pembelajaran.
- c. Guru tidak menggunakan alat peraga yang sesuai
- d. Ketika ditanya hanya sebagian kecil siswa yang dapat menjawab dengan benar.

Melalui diskusi dengan teman sejawat diperoleh kesimpulan penyebab tidak berhasilnya pembelajaran adalah :

- a. Apersepsi guru yang kurang menarik
- b. Guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran.

- c. Proses pengamatan siswa kurang fokus pada media yang digunakan.
- d. Guru tidak menggunakan media yang sesuai.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi benda bergerak sebelum menggunakan media bola dan kelereng Kelas III MI Mambaul-Ulum Terik Krian Sidoarjo ?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi gerak benda dengan menggunakan media bola dan kelereng kelas III MI Mambaul-Ulum Terik Krian Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar materi gerak benda sebelum menggunakan media bola dan kelereng Kelas III MI Mambaul-Ulum Terik Krian Sidoarjo .
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi gerak benda dengan media bola dan kelereng Kelas III MI Mambaul-Ulum Terik Krian Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian bagi guru adalah :

Penelitian dapat dimanfaatkan bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena memang sasaran penelitian adalah perbaikan pembelajaran dan penelitian ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru karena ia telah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelolanya. Disamping itu, hasil penelitian yang diperolehnya dapat disebarkan kepada teman sejawat sehingga mereka barangkali dapat tergerak untuk mencobakan hasil tersebut atau paling tidak dapat melakukan perbaikan pembelajaran dikelasnya.

Dengan melakukan penelitian guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

2. Manfaat penelitian bagi pembelajaran / siswa

Penelitian mempunyai manfaat bagi penelitian pembelajaran dengan sasaran akhir memperbaiki belajar siswa. Dengan adanya penelitian kesalahan dalam proses pembelajaran akan cepat diatasi dan diperbaiki, sehingga kesalahan tersebut tidak akan berlanjut. Jika kesalahan dapat diperbaiki hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat. Sebaliknya, jika kesalahan dalam proses pembelajaran dibiarkan berlarut-larut maka guru akan tetap mengajar dengan cara

yang sama sehingga hasil belajar siswapun tetap sama, bahkan mungkin menurun.

3. Manfaat penelitian bagi sekolah

Sekolah yang para gurunya sudah mampu membuat pembahan / perbaikan mempunyai kesempatan yang besar untuk berkembang pesat. Berbagai perbaikan akan dapat diwujudkan seperti penanggulangan berbagai masalah belajar siswa, perbaikan kesalahan konsep, serta penanggulangan berbagai kesulitan mengajar yang dialami oleh guru.

4. Penegasan Istilah

- Peningkatan : Proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb).³
- Hasil belajar : perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan.⁴
- Ilmu : pengetahuan suatu bidang yg disusun secara bersistem menurut metode tertentu, yg dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu.⁵
- Pengetahuan : segala sesuatu yg diketahui (kepandaian).⁶
- Alam : segala sesuatu yg termasuk dl satu lingkungan (golongan dsb) dan dianggap sbg satu keutuhan.⁷

³ Pusat Pembinaan dan Pengembangann Bahasa DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) hal 786

⁴ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*.hal 5-7

⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangann Bahasa DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* hal 372

⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangann Bahasa DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* hal 712

Materi	: sesuatu yg menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, dsb).
Gerak	: peralihan tempat atau kedudukan, baik hanya sekali maupun berkali-kali.
Benda	: segala yg ada dl alam yg berwujud
Media	: alat
Bola	: benda bulat yg dibuat dr karet/bahan lain untuk bermain-main.
Kelereng	: bola kecil dr kaca (tanah liat atau batu), dipakai dl permainan anak-anak; gundu; keneker; kelici; guli. ⁸
Siswa	: murid (terutama pd tingkat sekolah dasar dan menengah).
Kelas 3	: tingkat, dalam hal ini adalah anak kelas 3 MI Mambaul-Ulum Terik Krian Kabupaten sidoarjo. ⁹
MI Mambaul-Ulum	: nama sekolah di desa Terik Krian kabupaten Sidoarjo

Terik Krian Kabupaten Sidoarjo: nama sebuah tempat

5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

⁷ Pusat Pembinaan dan Pengembangann Bahasa DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua hal*

⁸ Ibid hal 72-372

⁹ Ibid hal 860

Bab I, Pendahuluan, terdiri atas: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II, Pembahasan, terdiri atas: Karakteristik Pembelajaran IPA (Sains) di MI, Pengertian Media Pembelajaran, Hasil Belajar, Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran, Manfaat Media dalam Pembelajaran

BAB III, Prosedur Penelitian Tindakan Kelas, terdiri dari: Metode Penelitian, Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian, Rencana Tindakan, Pengumpulan Data/Observasi, Refleksi, Rencana Tindakan, Data dan Cara Pengumpulannya, Indikator Kinerja, Tim Peneliti dan Tugasnya.

BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: Hasil Penelitian, Pembahasan.

Bab V, Penutup, terdiri atas: kesimpulan dan saran.